

PENGARUH WISATA RELIGI MAKAM MBAH NUR

Di Dusun Genting Desa Walangsanga Kecamatan Moga

Kabupaten Pemalang Jawa Tengah



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh :

Moch Aji Kurniawan

13250106

Pembimbing :

Drs. H. Suisyanto, M Pd.

NIP 19560704 1986031 002

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2018

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Moch Aji Kurniawan
NIM : 13250106
Jurusan/Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **DAMPAK SOSIAL EKONOMI WISATA
RELIGI MBAH NUR Dusun Genting, Desa
Walangsanga, Kecamatan Moga, Kabupaten
Pemalang, Jawa Tengah**

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Bagian Pelayanan Seminar dan Munaqosyah).

Dengan ini kami mengaharap agar proposal skripsi tersebut di atas dapat segera diseminarkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Mei 2018

Mengetahui :

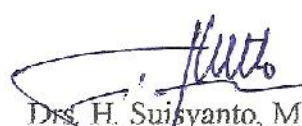
Ketua Prodi IKS



Andayani, SIP, MSW

NIP 19721016 199903 2 008

Pembimbing



Drs. H. Suisyanto, M Pd.

NIP 19560704 1986031 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1281 /Un.02/DD/PP.05.3/07/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENGARUH WISATA RELIGI MAKAM MBAH NUR DIDUSUN GENTING DESA
WALANGSANGA KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG JAWA
TENGAH**

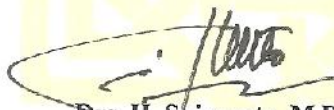
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Moch.Aji Kurniawan
NIM/Jurusan : 13250106/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 30 Mei 2018
Nilai Munaqasyah : 83 (B+)

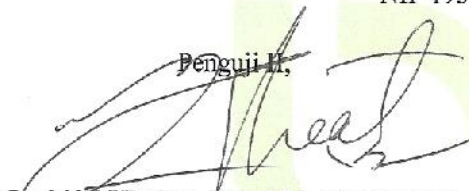
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

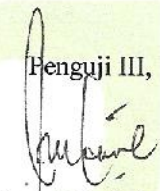
Ketua Sidang/Penguji I,


Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji II,


Lathiful Khuluq, Drs., MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji III,


Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Dekan


Dr.Hj. Nurjannah, M.Si
NIP 195600310 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Aji Kurniawan
NIM : 13250106
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “DAMPAK SOSIAL EKONOMI WISATA RELIGI MBAH NUR Dusun Genting Desa Walangsanga, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemasang Jawa Tengah” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang di publikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun

Yogyakarta, 18 Mei 2018


Moch Aji Kurniawan
13250106

Halaman Persembahan

Karya ini dipersembahkan untuk:

**Keluarga Kecil saya yaitu Ibu saya serta Adik saya
&
Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan
Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Motto

“Never

Say

Never

To

Good

Things”

Kata Pengantar

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan Rahmat, Taufik dan Inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, guru teladan seluruh umat manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan judul: "PENGARUH WISATA RELIGI MBAH NUR Dusun Genting Desa Walangsanga, Kecamatan Moga, Kibupaten Pemalang Jawa Tengah"

Karya ini dapat disusun dengan adanya kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak yang turut memberikan bantuan dan partisipasinya dalam penyusunan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi Phd selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Andayani, SIP, M.S.W selaku ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
4. Drs H Suisyanto M Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam pembuatan karya ilmiah ini.

5. Pengelola makam Mbah Nur sekaligus cucu Dari Mbah Nur Gus Ihya Ulummudin
6. Masyarakat Dusun Genting yang telah bekerjasama memeberikan keterangan terkait aktivtias wisata religi Mbah Nur.
7. Keluarga Kecil Saya yaitu Ibu Susilaningih dan Adik Saya Nurfida Auliana sebagai motivasi saya untuk menyelesaikan studi S-1 saya
8. Teman-teman IKS angkatan 2013 dan grup Saru Koh Rizwan, Indra, Yoga, Azzam, Faisal, Argo, Firas yang telah sama-sama berjuang bersama, ya walaupun lulusnya tidak bersama-sama ehehe.
9. Serta semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan karya ilmiah ini.

Akhirnya dengan segala keterbatasan, penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin Ya Rabb. Demikianlah pengantar yang penulis dapat sampaikan, dimana penulis pun sadar bahwasanya penulis hanyalah seorang manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, sedangkan kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga dalam penulisan dan penyusunannya masih jauh dari kata sempurna. Mudah-mudahan karya ilmiah ini memberikan banyak manfaat di dunia pendidikan, Amin.

Yogyakarta, 18 Mei 2018

Penulis

Moch Aji Kurniawan
NIM 13250106

ABSTRAK

PENGARUH WISATA RELIGI MBAH NUR Dusun Genting Desa Walangsanga, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang Jawa Tengah

Desa Walangsanga terkenal dengan wisata religi makam mbah Nur. orang-orang yang datang pada umumnya melakukan ritual ziarah seperti berdoa, berdzikir, berwirid, serta mengambil air dari sumur di komplek pemakaman. Setiap di hari libur, baik nasional maupun islam, makam mbah Nur selalu ramai di kunjungi oleh para peziarah, puncaknya pada peringatan haul mbah Nur peziarah yang datang bisa mencapai ribuan, hal tersebut secara langsung bisa menggerakkan roda ekonomi di kawasan makam mbah Nur sendiri serta memberikan dampak yang positif baik sosial maupun ekonomi.

Dari latar belakang yang ada di atas peneliti mencoba melakukan penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara ingin mengetahui dampak dari adanya wisata religi mbah Nur terhadap warga dusun Genting, dengan menggunakan teori Nyoman S Pendit tentang pengaruh serta dampak dari pariwisata terhadap warga dusun Genting, dan hasilnya positif baik dari segi ekonomi maupun sosial dari adanya wisata religi Mbah nur, masyarakat mendapatkan alternatif pekerjaan selain merantau ke Jakarta, karena masyarakat pada umumnya yang tinggal di dusun Genting mayoritas pemudanya merupakan perantau. Jadi secara langsung dapat membuka kesempatan berusaha, serta membantu warga dusun Genting untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dari wisata religi Makam mbah Nur.

Kata Kunci : Pengaruh Wisata Religi Makam Mbah Nur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii	
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv	
HALAMAN PERSEMBAHAN	v	
MOTTO	vi	
KATA PENGANTAR	vii	
ABSTRAK	ix	
DAFTAR ISI.....	x	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah	10
	C. Tujuan Penelitian	10
	D. Manfaat Teoritis	11
	E. Manfaat Praktis	11
	F. Kajian Pustaka	11
	G. Kerangka Teori	13
	H. Metode Penelitian	22
	1. Jenis Penelitian	23
	2. Lokasi Penelitian.....	23
	3. Subjek dan Objek Penelitian	23
	4. Teknik Pengumpulan Data	24
	I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II	Gambaran Wilayah Dusun Genting	29
	A. Keadaan Geografis.....	29
	B. Keadaan Demografi	31
	C. Sarana dan Fasilitas	34
	D. Mengenal Sosok Mbah Nur	38

BAB III	Pembahasan	45
	Pengaruh Wisata Religi Makam Mbah Nur Terhadap	
	Warga Sekitar	48
	A. Pengaruh Wisata Religi	48
	1. Pengaruh Positif	48
	2. Pengaruh Negatif	51
	B. Dampak Wisata Religi	54
	1. Dampak Positif	54
	2. Dampak Negatif	66
BAB III	Penutup	69
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran	70
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara memiliki banyak keberagaman, baik dari seni budaya, suku bangsa, ras, bahasa, agama, dan kepercayaan. Indonesia juga memiliki anugerah alam yang luar biasa di berbagai bidang dan memiliki banyak sumberdaya energi, gas, minyak, batubara, emas, sawit, dan masih banyak lagi yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia dari Sabang sampai dengan Merauke. Dan jika berbagai potensi tersebut di kelola dengan baik oleh tenaga profesional bisa dijadikan untuk memakmurkan seluruh warga Indonesia dan memajukan negara. Salah satu yang bisa dijadikan potensi memakmurkan masyarakat yaitu potensi wisata. Menurut UU no 22 tahun 1999 tentang pemberlakuan otonomi daerah, dengan ini Pemerintah Daerah bertanggungjawab untuk mengembangkan dan mengelola segala potensi yang ada di daerahnya masing-masing.¹ Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi yang harus di kembangkan dan dikelola oleh pemerintah daerah.

Perlu diketahui bahwa Indonesia memiliki daya tarik wisata selain wisata alam seperti pegunungan, menyusuri sungai dengan kapal karet, deretan pantai yang indah, akan tetapi juga memiliki wisata sejarah. Banyaknya peninggalan bangunan kuno seperti museum Fatahillah yang ada di Jakarta yang merupakan bangunan yang digunakan pemerintahan Belanda, sisa-sisa kerajaan berkuasa seperti bangunan kesultanan Ternate, Kerajaan Goa di Sulawesi Selatan, ada juga Kesultanan Yogyakarta yang biasa di sebut oleh masyarakat umum yaitu Keraton

¹ Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah Pasal 10 Ayat (1)

Yogyakarta . Jika Candi Borobudur dan candi-candi lain merupakan tempat wisata religi dan tempat beribadah masyarakat yang beragama Hindu dan Budha, maka masyarakat muslim memiliki masjid bersejarah peninggalan kerajaan islam yang pada saat berkuasa dan makam para wali.

Wisata religi semakin diminati. Berdasarkan penelitian, dalam kurun waktu lima tahun terakhir ada kenaikan hingga 165 persen perjalanan wisata yang didasarkan pada keyakinan atau wisata religi. "*Dari banyak keanekaragaman wisata di Indonesia, ada potensi untuk digali, diperkuat dan dioptimalkan. Wisata religi jadi pembeda dan ciri khas bangsa Indonesia,*" kata Sekretaris Kementerian Pariwisata, Ukus Kuswara di Ciamis dikutip Antara, Minggu (22/11/2015). Menurut Ukus, dilaporkan Bisnis, saat ini ada pergeseran tren kepariwisataan, yakni dari "sun, sand and sea" atau matahari, pasir dan laut menjadi "serenity, sustainability and sprituality" atau ketenangan, keberlanjutan dan spirutualitas.

Berdasarkan data Organisasi Turis Dunia (UNWTO) ada sekitar 330 juta wisatawan global atau 30 persen dari total keseluruhan wisatawan global melakukan kunjungan ke situs-situs religius di dunia. Baik berdasarkan motif spiritual ataupun kognitif. Sebelumnya, Menteri Pariwisata Arief Yahya mengatakan ingin menarik 18 juta wisatawan untuk berwisata religi di Indonesia dalam lima tahun mendatang. "*Kunjungan wisata ziarah diharapkan mencapai 12 juta hingga akhir 2015 dan dalam lima tahun menjadi 18 juta wisatawan,*" kata Arief Yahya dikutip Antara yang dilansir Tempo, Rabu (18/11/2015).

Arief mengatakan Indonesia berpeluang meningkatkan pendapatan pariwisata lewat wisata ziarah maupun wisata religi. Indonesia memiliki banyak

tempat dengan makanan halal yang bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan negara-negara Islam atau berpenduduk muslim. Kementerian Pariwisata akan mengucurkan dana Rp1 miliar bagi setiap daerah untuk menunjang peningkatan fasilitas sanitasi di tempat-tempat wisata berbasis religi. *"Kami berharap dana tersebut bisa digunakan untuk membangun dan memperbaiki toilet, sarana ibadah dan peningkatan sumber daya manusia,"* ujar Arief. Detik melansir, ada enam destinasi wisata religi favorit di Indonesia, yakni Masjid Istiqlal, Jakarta; Gua Maria Lourdes, Kediri; Pura Tanah Lot, Bali; Maha Vihara Maitreya, Medan; Gereja Blenduk, Semarang; Klenteng Kwan Sing Bio, Tuban. Adapun Sosiolog dan Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Islam Nahdlatul Ulama Dr Ngatawi Al-Zastrouw mengatakan Aceh bisa menjadi tujuan wisata sejarah dan religi. *"Aceh bisa jadi tujuan wisata religi tidak hanya bagi warga Asia Tenggara tapi juga Timu:r Tengah,"* katanya dikutip Tribunnews, Sabtu (21/11/2015).²

Dari kutipan berita di atas menunjukkan bahwa pemerintah menaruh perhatian khusus pada sektor pariwisata religi, adanya pergeseran tren serta potensi yang dimiliki oleh Indonesia membuat para wisatawan datang untuk mengunjungi wisata religi. Keyakinan orang-orang yang datang ke makam bahwa dengan datang berziarah, mendoakan orang yang dimakamkan dan mendoakan dirinya sendiri akan lebih mudah dikabulkan, karena dengan melewati amalan tersebut orang-orang akan berada disisi golongan baik seperti orang yang dimakamkan tersebut, karena para peziarah mempercayai orang yang dimakamkan memiliki tempat yang baik disisi Allah. Firman Allah dalam al-Quran (2-186) "dan apabila hamba-hamku bertanya kepadamu tentang Aku, maka

²<https://beritagar.id/artikel/piknik/wisata-religi-makin-diminati>

jawablah bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang medoakan kepada-Ku, Maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka briman kepada-Ku , agar mereka selalu dalam kebenaran”. Namun demikian, orang tetap merasa aman jika meminta tolong kepada manusia lainnya.³

Fenomena ziarah bukan saja soal ibadah dan perilaku agama. Tetapi dilihat dari perkembangan di berbagai tempat di Timur Tengah dan di India misalnya aspek sosial dan politiknya juga tidak kurang penting, antara lain melalui peranan berbagai golongan, sifat ini juga membawa sorotan baru sejarah perkembangan fenomena ziarah di Indonesia, apalagi mengingat bahwa masa kini kuburan-kuburan keramat yang terkenal dijadikan objek pariwisata, sedangkan perilaku ziarah di promosikan sebagai “program unggulan pariwisata nasional”.⁴

Ziarah merupakan kunjungan ke makam-makam yang dipercayai ketika hidup orang tersebut memiliki pengaruh besar dalam sisi serta mendoakan dirinya sendiri dan mendoakan makam yang di ziarahinnya. Sebelum Islam berkembang di Indonesia, ziarah kubur ke makam-makam merupakan anjuran Rosululloh seperti dalam hadits

*Hadits Buraidah bin Al-Hushaibr adhiyallâhu ‘an hudari Rasulullah shallallâhu ‘alaihi waâlihi wasallambeliaubersabda, ”Sesungguhnya aku pernah melarang kalian untuk menziarahi kubur, maka (sekarang) ziarahilah kuburan.” (HR Imam Muslim dan Abu Daud)*⁵

³Ziarah & Wali di Dunia Islam. Di Kumpulkan Oleh Henry Chambert –Loir & Claude Guillot. Hlm 11

⁴Ibid. Hlm 11

⁵<https://dalamislam.com/info-islami/adab-ziarah-kubur>

Pada sisi lain ada riwayat yang menyebutkan dalam *Al-Arbain at Thaiyah* sebuah hadits diriwayatkan dari Nabi Saw, beliau menuturkan “seorang mayat akan senang di dalam kuburnya jika dikunjungi oleh orang yang masih hidup di dunia⁶”. Dari hadits tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang sudah meninggal di dalam kubur mengetahui apabila ada yang mengunjungi makamnya dan merasa senang jika makamnya dikunjungi oleh mereka yang masih hidup. Ada kaitan dari hadits yang pertama dan kedua bahwa masyarakat berziarah bukan tanpa alasan, melainkan anjuran Rosulloh serta orang yang meninggal merasa senang jika makamnya dikunjungi oleh orang yang masih hidup.

Kaitannya dengan wisata religi dilakukan oleh kalangan masyarakat luas memahami hanya sebatas ziarah kubur saja. Pada sumber hadits yang diriwayatkan oleh Imam At-tirmidzi bahwa nabi Muhammad bersabda : “aku telah melarang kalian untuk berziarah kubur. Namun sekarang lakukanlah ziarah kubur ini. Karena hal tersebut bisa mengingatkan kalian pada ahirah”. Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa tujuan ziarah kubur adalah untuk para peziarah agar senantiasa mengingat kematian dan ahirah. Akan tetapi jika melihat realita yang terjadi di masyarakat mereka hanya melakukan ritual berdoa, dan cenderung meminta bantuan perantara terhadap makam, yang bisa disimpulkan dengan kemusyrikan. Dan juga melakukan ritual menaruh air di sekitar makam berderet-deret dengan harapan setelah kembali berziarah air tersebut dapat menjadi berkah, menyembuhkan segala penyakit, dan memudahkan dalam segala urusan dunia⁷.

⁶Penerjemah : Muhammad Abdul Ghoffar E.M *Ziarah Ke Alam Barzah* (Bandung, Pustaka Hidayah 1999) Hlm 268

⁷Buletin sidogiri edisi 82, 14-16. Rajab, 1434 (16 Mei tahun 2013)

Wisata religi yang menjadi pembahasan peneliti yaitu wisata religi Mbah Nur Dusun Genting, Desa Walangsanga, Kecamatan Moga kabupaten Pemalang. Mengapa di daerah tersebut banyak di kunjungi oleh para peziarah? Karena Di desa ini juga terkenal melalui seorang waliyullah bernama Mbah Nur yang tinggal di sebuah tempat terpencil yang bernama Blok Manggis. Blok manggis sendiri terletak di ujung dusun Genting yang dimana sebelum menuju kesana para peziarah harus menempuh jarak sekitar 700an meter dari pusat dusun. Mbah Nur memilih tempat terpencil, dan tinggal di daerah sepi karena ingin lebih khusuk beribadah kepada Allah SWT.

Terdapat salah satu kisah tentang beliau. Ketika banjir datang airnya mengalir miring menningkir dari kediaman Mbah Nur. kediamannya Mbah Nur di Blok Manggis Genting Kel. Walangsanga Kec. Moga memang tidak sejajar untuk keumuman manusia, karena apa, kediaman beliau terletak dibawah dasar samping persis bibir sungai, yang bisa dibilang antara rumah beliau sama sungai tidak ada jarak bahkan bisa dibilang menyatu dengan sungai, tapi itulah yang membuat Mbah Nur di pandang sebagai orang yang memiliki karomah karena keistiqomahannya dalam beribadah , dan kesederhanaan. Rumahnya yang terbuat dari bambu (gedhek bahasa jawa) itu semakin terlihat kezuhudannya beliau, namun ada titik khowarikul adahnya dari beliau, ketika banjir datang disungai itu, air sungainya tidak pernah merendam rumah Mbah Nur, bahkan air sungainya yang meluap itu seakan mengalir miring menghindari rumah Mbah Nur yang hanya terbuat dari bambu itu, sebesar apapun banjir yang datang, pasti airnya miring dan tidak sampai menggenangi bahkan menyentuh pintu bilik rumahnya Mbah Nur , subahanallah, kalau Allah menyukai seseorang, pasti Allah menyuruh

semua makhluk ciptaannya untuk hormat dan takdim kepada orang yang dikasihi Allah.⁸

Mbah Nur-pun demikian adanya, beliau salah satu kiai yang dianugerahi Allah weruh sadurungewinarah (melihat sebelum terjadi) menjadi bagian dari kemampuannya melihat yang tersurat dari yang tersirat. Suatu ketika pada sekitar 1974, Haji Samsuddin dan istrinya yang berasal dari daerah Tegal hendak melaksanakan ibadah haji ke Baitullah. Semua syarat dan berbagai macamnya sudah terpenuhi, tinggal menunggu keberangkatan. Sambil menunggu keberangkatan, mereka sowan (bersilaturahmi) ke kediaman mbah Nur, untuk meminta doa dan berkah agar perjalanan haji mereka dilancarkan."Mohon doa restu, kiai. Tahun ini kami insya Allah akan melaksanakan ibadah haji. Doakan kami semoga lancar dan selamat," kata H.Samsuddin. Kemudian mbah Nur menjawab "Mau haji? haji Singapura?" ucap sang kiai tanpa ekspresi sedikit pun.Singkat cerita H. Samsuddin dan keluarganya pamit pulang, perkataan sang kiai menjadi teka-teki dibenaknya. Di belakang hari kemudian teka-teki perkataan mbah Nur terjawab, saat jadwal keberangkatan, H. Samsuddin dan istrinya harus membatalkan rencana pergi haji nya tahun itu karena terjadi suatu kendala, tidak di jelaskan riwayat apa yang membuat mereka membatalkan keberangkatan hajinya walaupun mereka telah berada di embarkasi di Jakarta. Baru, pada tahun-tahun setelahnya mereka bisa menunaikan ibadah hajinya.Jawaban "Haji Singapura" dari mbah Nur, terbukti, kalau sang tamu tak bisa menunaikan ibadah haji pada tahun itu, seakan mbah Nur telah mengetahui peristiwa yang sebenarnya belum terjadi, weruh sadurunge winarah tadi.

⁸<http://www.ipnu.or.id/mengenal-sosok-mbah-noer-durya-genting-pemalang/> akses 2 November 2017.

Mbah Nur sendiri lahir pada padatahun 1873, tidak ada yang tahu persis beliau lahir pada tanggal dan tahun berapa karena minimnya pencatatan pada masa tersebut. Akan tetapi setiap hari kematiannya di peringati sebagai haul yaitu pada tanggal 9 Jumadil Awal 1409 Hijriyah atau pada penanggalan nasional 17 Desember 1988⁹.

Haul tersebut selalu di adakan setiap tahun nya yang di gagas oleh para tokoh masyarakat dan kyai yang masih kerabat langsung dengan Mbah Nur. Kegiatan tersebut juga melibatkan seluruh elemen masyarakat serta tokoh masyarakat yang ada baik di desa, kecamatan, maupun kabupaten. Kegiatan tersebut juga semacam menjadi ciri khas dari desa Waalangsanga sebagai desa yang sangat kental dengan kegiatan serta nuansa religi. Para peziarah yang datang ketika haul bisa mencapai ribuan oleh karenanya dengan adanya fenomena gerjandi hiruk pikuk serta keraaian secara langsung bisa memutar roda ekonomi yang ada di lokasi sekitar makam Mbah Nur.

Hal tersebut menjadi berkash sendiri bagi warga sekitar makam karena bisa mengambil keuntungan dari ramainya para peziarah yang datang. Pergeseran profesi juga terjadi dari tahun ketahun seiring makin banyaknya peziarah yang yang berkunjung ke makam Mbah Nur. Yang semula menjalani profesi sebagai petani, merantau bekerja ke kota besar, sekarang menjadi penjajak makanan ringan, oleh-oleh, penjual pernak-pernik ibadah dan ziarah, tukang ojek, tukang parkir serta menjadi pemnadu ziarah, sehingga para warga bisa memeuhi kebutuhan ekonomi.

⁹Wawancara dengan bapak Komarudin (kadus dusun Genting Walangsanga)

Pada sudut lain yaitu warga sekitar makam Mbah Nur sangat bersyukur karena semakin banyak peziarah yang datang semakin banyak pula mendapatkan rezeki, dengan adanya wisata religi tersebut di hari-hari tertentu umat Islam banyak berkunjung untuk berziarah, seperti pada malam Jumat, di hari-hari pada saat bulan Ramadhan (untuk ber i'tikaf) di kompleks pemakaman, ketika haul Mbah Nur, juga ketika menjelang ujian sekolah datang, dan di hari-hari lainnya.

Mayoritas para wisatawan atau pengunjung datang ke makam Mbah Nur tersebut melakukan wisata religi, mereka yang datang umumnya melakukan ritual yang biasanya dilakukan di makam yaitu mendoakan orang yang dimakamkan tersebut yaitu Mbah Nur, bahkan ada yang sampai menginap beberapa hari di sekitar area makam Mbah Nur atau memperkaya wawasan sejarah mengenai salah satu orang yang memiliki karomah, ataupun sekedar memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang sebelumnya kering menjadi segar dan basah oleh hikmah-hikmah religi. Jadi bukan wisata yang biasa yang bersifat keduniawian bersenang-senang, menghilangkan kepenatan pikiran, semacam dengan pergi ke tempat hiburan.

Hal tersebut banyak menyediakan lapangan usaha bagi penduduk lokal, seperti berjualan makan ringan demi memenuhi kebutuhan para peziarah yang datang, ada juga yang menjadi pedagang makanan khas daerah tersebut, menjadi guide, menjadi tukang ojek ataupun menjadi tukang parkir karena kebetulan tempat parkirnya berada di halaman pemilik rumah, yang sebelumnya warga harus merantau ke kota besar untuk mendapat pekerjaan. Dengan adanya para wisatawan yang datang memberikan dampak ekonomi yang tergolong cukup untuk hidup sehari-hari di kawasan desa Walangsanga.

Nama beliau kini di abadikan dalam sebuah sekolah yang bernama MTs An-nur Walangsanga yang di dirikan pada awal tahun 2000 dan mulai beroperasi pada tahun 2002 dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan lanjutan menengah pertama yang mudah di akses oleh warga sekitar dan yang memiliki keterbatasan ekonomi¹⁰.

Melihat keberadaan wisata religi Mbah Nur Desa Walangsanga pola perilaku masyarakat juga berubah, serta dampak yang di akibatkan baik dari sosial, serta ekonomi pun bergeser. Banyak penduduk yang awal mula nya menjadi petani beralih menjadi pedagang, menjadi tukang ojek dan serta pekerjaan lain yang berhbungan dengan jasa pawriswisata. Secara langsung juga menjadikan masyarakat naik strata dalam hal ekonomi karena terbantu dengan adanya para wisatawan yang berkunjung setiap hari, serta melonjak di hari-hari tertentu di hari besar islam.

Dari latar belakang yang di jelaskan oleh penulis maka penelitian tentang desa wisata religi mengambil judul “Dampak wisata Religi Dusun Genting Walangsanga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Jawa tengah”.

B. Rumusan Masalah

Setelah paparan latar belakang di atas bahwa peneliti di sini ingin mengetahui beberapa hal, bahwa masalah tersebut sebagai tersebut :

- a. Bagaimana pengaruh wisata religi makam mbah Nurbagi warga sekitar Dusun Genting?
- b. Bagaimana dampak wisata religi makam Mbah Nur terhadap warga sekitar?

¹⁰<https://agussukur.wordpress.com/2012/10/15/spspsk-mbah-nur-walang-sanga-moga/>

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian:

- a. Mengetahui pengaruh pada wisata religi makam Mbah Nur terhadap warga dusun Genting
- b. Mengetahui dampak yang di rasakan oleh warga sekitar wisata religi Mbah Nur

D. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian tersebut dapat menjadi referensi baik bagi mahasiswa yang melakukan penelitian sejenis. Dan juga hasil penelitian tersebut bisa di jadikan masukan bagi desa wisata religi Mbah Nur supaya wisata religi dapat menjadika kemanfaatan bagi warga desa dan ziarah kubur menjadi sesuai tujuan bagi para wisatawan maupun peziarah.

E. Manfaat Praktis

Menyediakan segala informasi mengenai desa wisata religi Mbah Nur dan menyediakan segala informasi bagi pemerintah, warga sipil dan siapaun yang membutuhkan. Dan juga bisa di jadikan arsip di kantor keluarahan di tempat desa wisata Religi Mbah Nur.

Sebagai tugas ahir sebagai seorang mahasiswa yang di ajukan kepada universitas untuk menpatkan gelar sarjana.

F. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai dampak desa wisata religi belumbanyak di bahas oleh kalangan akademik untuk di ajukan sebagai tugas ahir. Akan tetapi peneliti

menemukan beberapa karya ilmiah tentang tulisan sejenis yang bisa dijadikan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

Pertama yang di tulis oleh Didin Mahardi, “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur”. Dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa peneliti bermaksud menjelaskan penelitian yang sebelum dan sesudah Gus Dur di makamkan yang berdampak dengan kesejahteraan warga di sekitar kawasan makam. Skripsi tersebut dengan penyajian deskriptif kualitatif, serta dengan obeservasi ke lapangan. Dan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung terhadap warga yang berada di sekitar makam Gus Dur¹¹.

Kedua di tulis oleh Imroatun Khasanah “Dampak Wisata Religi (Makam Sunan Giri) Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Skripsi tersebut mendiskripsikan dampak wisata religi di sekitar kawasan makam, baik sosial, budaya serta ekonomi terutama di kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dengan presentase. Serta metode pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan wawancara dan angket secara terstruktur.¹²

Ketiga di tulis oleh Ikhsan Hidayah “Pembangunan Desa Wisata Ketep: Studi Dan Dampak Bagi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Lokal Di Desa Ketep, Swangan, Magelanag. Pada penelitian tersebut sama-sama memiliki kata

¹¹Didin Mahardi, “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur”,*skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga,(2017).

¹²Imroaton Khasanah “Dampak Wisata Religi (makam Sunan Giri) Terhadap Masyarakat Sekitar Di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik *Skripsi* Jurusan Pendidikan FMIPA Universitas Negeri Malang , (2006)

kunci dampak bagi warga sekitar lokasi wisata. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Serta pengumpulan data menggunakan teknik interview dan wawancara langsung terhadap objek yang diteliti.¹³

Dari penelitian yang telah dipaparkan sebagai referensi kajian pustaka tentunya memiliki persamaan satu dengan lainnya yaitu mengenai desa wisata, dan dampak ekonomi. Akan tetapi juga memiliki perbedaan satu dengan lainnya. Maka penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Wisata Religi Makam Mbah Nur Terhadap Warga Dusun Gneting Desa Walangsanga Kecamatan Moga Kabupaten Pematang”

G. Kerangka Teori

1. Pariwisata

Istilah pariwisata pertama kali diperkenalkan oleh dua budayawan pada sekitar tahun 1960, yaitu Moh. Yamin dan Prijono. Kedua budayawan ini memberikan masukan kepada pemerintah saat itu untuk mengganti istilah *tour* agar sesuai dengan bahasa khas Nusantara. Istilah Pariwisata sendiri berasal dari bahasa Sanskerta yaitu sebagai berikut : *Pari* = Penuh, Lengkap, Keliling *Wis* (man) = Rumah, properti, Kampung, Komunitas *Ata* = Pergi, Terus Menerus, Mengembara Yang bila diartikan secara keseluruhan, pariwisata adalah Pergi Secara Lengkap, Meninggalkan Rumah (Kampung) untuk

¹³Ikhlas Hidayah (Pembangunan Desa Wisata Ketep : Studi Proses dan Dampak Bagi Peningkatan Ekonomi Lokal Di Desa Ketep, Sawangan, Magelang) *Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Pembangunan Masyarakat Islam 2016*

berkeliling secara terus menerus¹⁴.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai efek yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya.¹⁵

Pariwisata dalam arti modern adalah fenomena zaman sekarang yang didasarkan pada kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian dalam menumbuhkan cinta pada alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri, perdagangan, dan adanya semakin sempurna alat-alat pengangkutan¹⁶

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan,

¹⁴Nyoman Pendit S.. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. (Jakarta, PT. Pradya Pramita 1994) Hlm 5

¹⁵I Gede Pitana&Putu G, Gayatri..*Sosiologi Pariwisata*. (Yogyakarta, CV Andi Offset 2005) Hlm 109

¹⁶*Ibid* Nyoman S Pendit Hlm 32

baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.¹⁷

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya. Institute of Tourism in Britain (sekarang Tourism Society in Britain) di tahun 1976 merumuskan: “pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut; ini mencakup kepergian untuk berbagi maksud, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata.”¹⁸

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan:

¹⁷Gamal Suwanto.. *Dasar-dasarPariwisata*.(YogyakartaPenerbitAndi Yogyakarta1997) Hlm 3.

¹⁸Nyoman S Pendit. 2006. *Ilmu Pariwisata. Sebuah Pengantar Perdana*.(Jakarta, Perdana 2006) Hlm 33

- a.. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- d. Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha.
- e. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan
- f. Daerah Tujuan Pariwisata (Destinasi Pariwisata) adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan¹⁹.

¹⁹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 1990 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Kepariwisataaan.

2. Wisata Religi

Deskripsi pariwisata seperti yang sudah dipaparkan di atas, sedangkan religi dapat dimaknai sebagai sistem kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan²⁰

Menilik pada dua pengertian di atas, maka kita dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian dari wisata religi adalah bepergian ke tempat-tempat yang memiliki nilai peribadatan dan dengan tujuan beribadah. Tempat-tempat yang di kunjungi tidaklah harus merupakan tempat ibadah tertentu. Seperti petilasan walisongo bagi pemeluk agama Islam atau yang lainnya.

Dalam literatur lain, disebutkan bahwa pengertian wisata religi merupakan kegiatan berkunjung ke tempat-tempat yang jika ditilik dari segi historis maupun kepercayaan masyarakat sekitar dimiliki nilai-nilai spiritual yang dapat mententramkan wisatawan yang berkunjung²¹.

Wisata religi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengarah pada ziarah kubur, seperti pada hadits pada latar belakang ziarah yang artinya berkunjung, yaitu menziarahi orang-orang yang masih hidup maupun sudah meninggal dengan berkunjung ke makamnya.

Wisata religi menjadi salah satu produk wisata yang ada di Indonesia maupun negara-negara lainnya. Jika mengacu pada kategori menurut Nyoman S. Pendit, maka wisata religi tergolong pada wisata pilgrim

²⁰Meity Taqdir Qordhotillah *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Badan Pengembangan dan pembinaan Bshasa 2011) Hlm 452

²¹Pengertian dan contoh wisata religi <http://www.wisatamu.com> Akses pada tanggal 20 Februari 2018

3. Pengaruh Positif Pariwisata

Pada sumber yang lain juga dikatakan bahwa ada beberapa hal yang terjadi karena adanya pengaruh dari pariwisata, segi positif dari kepariwisataan cukup banyak, hal itu dapat di lihat di lapangan seperti hal-hal berikut :

a. Struktur Sosial

Sebagai akibat pengembangan pariwisata terjadi :

- 1) Transaksi kesempatan dari sektor pertanian menjadi sektor palayanan.
- 2) Modernisasi dalam cara-cara pertanian dan penjualan hasil panen.
- 3) Pemerataan pendapatan masyarakat di daerah tujuan wisata yang di kunjungi wisatawan.
- 4) Berkurangnya perbedaan dalam pendidikan dan kesempatan berusaha atau pekerjaan.

b. Modernisasi Keluarga

- 1) Kaum wanita memperoleh status baru dari petani tradisional berubah menjadi penjajak dagangan, pemilik toko oleh-oleh, atau bekerja pada kerajinan tangan dan karyawan hotel.
- 2) Terjadinya kelonggaran perlakuan orangtua terhadap anak-anak nya yang semula ketat menjadi menjadi bebas memilih apa yang di cita-citakanya.

c. Peningkatan Dalam Wawasan Masyarakat

- 1) Terjadinya perunahan tingkah laku ke arah positif, terutama dalam etika dan cara berkomunikasi antar sesama.

2) Dapat menghilangkan prasangka negatif terhadap etnis lain.²²

4. Pengaruh Negatif

Menurut *World Tourism Organization* yang di sunting oleh Oka A Yoeti mengatakan, pengaruh pariwisata terhadap kehidupan sosial masyarakat dapat disebabkan oleh 3 hal yaitu :

a. Polarization of The Population

Penduduk sekitar sudah terpolarisasi perolehan pendapatan masyarakat tidak proporsional, kebanyakan penduduk ingin menjadi kaya secara mendadak dan berusaha menjadi kaya secara instan dan berusaha memburu uang dengan jalan pintas.

b. Breakdown of The Family

Dengan masuknya wisatawan asing yang silih berganti dan terjadinya intensitas pergaulan antara yang melayani dan yang dilayani. Timbul akses negatif demi memenuhi kebutuhan biologis masing-masing.

c. Development of The Attitudes of a Consumption-Oriented Society : Incident of The Phenomena of Social Pathology

Sebagai akibat berkembangnya tingkah laku masyarakat yang berorientasi pada konsumsi semata dan pengaruh penyakit masyarakat itu, maka munculah budaya-budaya negatif yang masuk pada masyarakat yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat lokal.²³ Bersikap ramah dan berkemauan untuk menolong wisatawan dilakukan demi menarik keuntungan

²²*Ibid* hlm 5-10

²³Ardi Surwiyanta “ Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi. *Jurnal Amta*. 2005

secara ekonomi, bukan karena berbuat nilai demikian. Selain itu adanya desa wisata juga memberi dampak terhadap fasilitas yang ada, sebagai contoh adalah tumbuhnya kemacetan dan rusaknya jalan yang seharusnya dilewati oleh para wisatawan²⁴. Selain itu juga terdapat beberapa dampak dalam beberapa aspek lain.

Dengan adanya desa wisata, masyarakat dapat meningkatkan kualitas ekonominya, dengan penyewaan barang dan jasa serta terbukanya lapangan usaha, meningkatnya pendapatan, dan meningkatnya investasi. Pada hakikatnya, sektor pariwisata sangat berkaitan dengan sektor ekonomi karena tujuan pembangunan desa wisata bukan hanya sekedar kepuasan wisatawannya, yang meliputi peningkatan pertumbuhan ekonomi penduduk setempat, pelestarian dan perlindungan lingkungan alam dan budaya serta pembangunan yang integral antara masyarakat dan kawasannya. Pengintegrasian pariwisata dengan sektor lain sebagai salah satu cara untuk menjaga proses pembangunan yang berkesinambungan.²⁵

Salah satu akibat pemahaman tentang budaya pariwisata yang paling positif adalah kesadaran akan lintas budaya, meningkatkan saling pengertian antara satu dengan yang lain, dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Kesempatan untuk bertukar pengetahuan, cita-cita lebih terbuka lebar dibandingkan dengan sekedar memuaskan rasa ingin tahu. Pariwisata juga mempromosikan keinginan baik secara internasional dan pertukaran nilai budaya.

²⁴*Ibid* hlm 428

²⁵Ardi Surwiyanta “Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi. *Jurnal Amta*. 2005

Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat sekitar obyek wisata itu merupakan konsekuensi dan dampak pembangunan dan pengembangan pariwisata. Secara konseptual perubahan-perubahan yang terjadi itu merupakan akibat munculnya karena proses akulturisasi antara kebudayaan yang di bawa oleh wisatawan yang berkunjung. Dalam proses inilah terjadi saling mempengaruhi antara kebudayaan masyarakat sekitar dengan kebudayaan para wisatawan.

Salah satu adanya wisata dalam suatu wilayah dapat merubah pola perilaku masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah tersebut. Karena adanya aktivitas pariwisata dan keluar masuknya banyak orang mengakibatkan adanya pergeseran perilaku masyarakat.

5. Dampak Positif Pariwisata

Dalam suatu peneglolaan memang selalu membawa dampak positif memungkinkan warga sekitar berjualan, menjadi tour guide, menjadi tukang ojek, menjadi tukang parkir. Secara langsung juga dapat meningkatkan ekonomi warga sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun dampak negatif dengan adanya wisata religi di desa mengakibatkan warga bersaing agar para wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyak nya.²⁶.

Menurut Oka A. Yoeti (2008) dalam bukunya Ekonomi Pariwisata selain memberikan pemasukan berupa devisa negara, sektor pariwisata juga memiliki dampak positif dan negatif. Khususnya di lingkungan sekitar wisata tersebut. Berikut dampak positif maupun negatif yang dituturkan oleh Oka A Yoeti

²⁶Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* hlm 428

- a. Dapat menciptakan kesempatan berusaha. Dengan datangnya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan keperluan, keinginan, dan harapan wisatawan yang terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda.
- b. Dapat meningkatkan kesempatan kerja.
- c. Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pendapatan masyarakat, sebagai akibat *Multiplier Effect* yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar.
- d. Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah. Seperti kita ketahui wisatawan berbelanja selalu dikenakan pajak sebesar 10% sesuai peraturan pemerintah yang berlaku
- e. Dapat meningkatkan pendapatan nasional atau *Gross Domestic Bruto* (GDB)
- f. Dapat meningkatkan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya
- g. Dapat memperkuat neraca pembayaran. Jika neraca pariwisata mengalami surplus, dengan seandainyaakan memperkuat neraca pembayaran Indonesia, dan sebaliknya.

6. Dampak Negatif

- a. Harga tanah menjadi mahal, tanah-tanah sekitar lokasi wisata dikavling sehingga sering terjadi spekulasi harga yang pada akhirnya meningkatkan harga tanah di sekitarnya.
- b. Di pusat-pusat konsentrasi kegiatan pariwisata harga-harga bahan makanan menjadi mahal yang dapat meningkatkan inflasi setiap tahunnya.

- c. Sumber-sumber hayati menjadi rusak yang menyebabkan Indonesia kehilangan daya tariknya untuk jangka panjang.
- d. Terjadi urbanisasi, pencari kerja mengalir dari desa ke kota-kota besar

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu sesuatu yang berfungsi untuk memperoleh data langsung dari lapangan.²⁷

Di lakukan deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial peristiwa. Hal ini sesuai dengan pengertian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan di gunakan dalam penelitian adalah Dusun Genting Walangsanga, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah yang di situ fokus peneliti yaitu masyarakat yang tinggal di area sekitar wisata religi makam Mbah Nur.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang di

²⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007) , hlm.4.

teliti, baik sumber langsung maupun sumber informasi variable penelitian di dapatkan dari subjek dengan menggunakan data maupun keterangan penelitian²⁸

Pengambilan subjek dan objek penelitian menunjuk orang-orang yang diduga memiliki keterlibatan dalam permasalahan pokok yang akan diteliti²⁹.

Sedangkan objek yang akan di teliti adalah bagaimana dampak yang di akibatkan oelh wisata religi makam Mbah Nur Desa Walangsanga.

4. Teknik Pegumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh oleh peneliti dalam melakukan oenelitian adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertyanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁰

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara informal, yaknipertanyaan pertanyaan yang di ajukan sangat

²⁸Saifudin Zawar, *Metode Penelitian, ect 2* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999) hlm. 15

²⁹Sukmandaruumidi, *Metode Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta Gajah Mada University Press, 2002) hlm.65.

³⁰M. Amirin *Tentang Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafika Persada,) 1995, hlm 186

bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan.³¹

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera lainnya seperti telinga, mata, mulut, kulit, penciuman³². Adapun bentuk observasi yang akan digunakan peneliti adalah observasi langsung berstruktur yakni, peneliti telah mengetahui aspek atau aktifitas apa yang akan diamati, yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, karena pada pengamatan, peneliti telah terlebih dahulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrumen yang akan digunakan.³³

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen³⁴. Dokumen yang dimaksud berupa sebuah penjelasan, abik peristiwa atau sifatnya lebih pribadi dan rahasia, serta dokumen yang sifatnya mengikat birokrasi lembaga. Dokumen dapat berupa buku, artikel media masa, catatan harian, manifesto undang-undang, notulen, halaman web, foto dan yang lainnya³⁵.

³¹*Ibid.*, hlm 187

³²Prof Dr, H. M Burhan Bungin, M.Si. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013). Hlm. 142

³³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 116

³⁴Samaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta, Indeks, 20120), hlm. 61

³⁵*Ibid.*, hlm 333.

5. Analisis Data

Berdasarkan kutipan Imam Gunawan, Bognan dan Biklen (2007) mendefinisikan bahwa :

Analisa data merupakan pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang di kumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang di temukan³⁶

Terdapat 3 tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (1992) yang dikutip oleh Imam Gunawan yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum serta memilih data yang memiliki pokok permasalahan yang berhubungan dengan penelitian

b. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Data yang berwujud angka-angka akan disajikan dalam bentuk tabel.

Serta data-data yang berwujud wawancara akan disusun dengan uraian kalimat atau bisa disebut dinarasikan.

³⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* Teori dan Praktik, (Jakarta: Bumi aksara 2016) hlm. 210

c. Penarikan Kesimpulan

Merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data.³⁷

6. Uji Keabsahan Data

Proses penelitian belum selesai dengan sudah terkumpulnya data dari berbagai sumber yang berhasil di peroleh. Merupakan langkah yang terburu-buru jika peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data. Langkah selanjutnya adalah dengan meyakinkan derajat kepercayaan dari data tersebut (validitas).

Salah satu cara yang dilakukan dalam mencari keabsahan data adalah dengan triangulasi, triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan metode dengan pengumpulan metode yang lain. Dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, data dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh dari sumber data lain. Misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya membandingkan informasi tentang hal yang sama yang di peroleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.³⁸

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, berikut akan di paparkan sistematika pembahasan yang akan di bagi menjadi beberapa bagian. Dalam hal ini peneliti akan membagi menjadi 4 bab yang terdiri dari :

³⁷*Ibid* hlm. 211-212.

³⁸*Ibid, hlm* 216

BAB I berisi pendahuluan yang mendiskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum tentang dampak yang diakibatkan oleh adanya wisata religi makam Mbah Nur yang berada di Desa Walangsanga.

BAB III merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai dampak yang diakibatkan oleh adanya wisata religi makam Mbah Nur.

BAB IV adalah bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan beserta saran untuk penelitian kedepannya agar lebih baik.

Dan bagian terakhiri dari penelitian adalah daftar pustaka beserta lampiran-lampiran saat penelitian.

BAB IV

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa aktivitas pariwisata religi makam Mbah Nur dusun Genting desa Walangsanga dinilai cukup baik, indikatornya dari penuturan para narasumber setelah di wawancarai. Dampak positif yang langsung dirasakan oleh masyarakat adalah dengan meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat lokal, meningkatnya peluang usaha bagi masyarakat, memberi kesempatan berusaha bagi yang ingin bergerak di bidang jasa.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa adanya wisata religi makam Mbah Nur membawa dampak positif bagi berkembangnya ekonomi lokal untuk pembangunan desa, selain pembangunan fisik, pembangunan sumberdaya agar memberdayakan masyarakat lokal demi terjalannya masyarakat yang kompak dan memiliki visi demi membangun desa juga perlu ditingkatkan.

Berikut beberapa kesimpulan yang dihasilkan setelah dilakukan penelitian wisata religi Makam Mbah Nur :

- a. Dampak dari ramainya peziarah yang datang di rasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakatnya salah satunya yaitu membuat peningkatan ekonomi warga yang tinggal di sekitar makam, terjadi pergeseran profesi, serta membuka alternatif pekerjaan selain merantau di Jakarta seperti yang dilakukan banyak masyarakat di Dusun Genting.

- b. Adanya peluang berusaha serta kesempatan kerja dari ramainya para peziarah yang datang ke kompleks pemakaman mbah Nur
- c. Dampak sosial dari adanya wisata religi mbah Nur juga membuat desa dapat membangun dan memelihara fasilitas umum demi akses kelancaran menuju tempat kompleks dari kas yang masuk ketika haul mbah Nur tiba
- d. Menambah motivasi para warga dalam gotong royong sebagai wujud dari keberbaktiannya kepada dusun Gneting yaitu dengan mensukseskan acara haul mbah Nur

B. SARAN

Sejauh peneliti melakukan penelitian dampak yang dihasilkan dari adanya wisata religi Makam Mbah Nur menunjukkan banyak dampak positif bagi warga masyarakat, artinya menunjukkan bahwa masyarakat senang dengan adanya wisata religi Makam Mbah Nur, terutama bagi para warga yang sebagian usahanya bergantung pada para peziarah makam Mbah Nur, karena dengan semakin banyaknya para peziarah yang datang maka akan sangat membantu perekonomian warga, serta dengan semakin banyaknya para peziarah yang datang, maka para pedagang makanan banyak yang membeli, para tukang ojek mendapatkan pemasukan karena membawa peziarah ke kompleks pemakaman mbah Nur.

Hanya saja dalam penyelenggaraan haul manajemen manusia harus ditingkatkan agar masyarakat memiliki satu visi yaitu membangun desa demi kemaslahatan masyarakat dusun Gneting. Kepada warga masyarakat harus meningkatkan fungsi dan lebih berkontribusi lagi dalam pengelolaan wisata religi makam mbah Nur, karena selama ini peranan masyarakat hanya sebatas memiliki keinginan mengambil untung semata, bukan pengelolaan dengan

tujuan membangun desa agar manfaat tersebut bisa lebih dirasakan oleh lebih banyak kalangan masyarakat.

Melalui musyawarah masyarakat merumuskan potensi yang dimiliki oleh dusun genting yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik lain selain wisata religi makam Mbah Nur, hal tersebut juga bisa dijadikan komoditas kedua selain wisata religi supaya semakin menarik minat masyarakat agar bisa datang lagi dan memiliki kesan khas setelah mengunjunginya. Dari musyawarah masyarakat juga bisa mengidentifikasi permasalahan yang ditimbulkan jika adanya peningkatan atau mengembangkan daerah wisata religi makam Mbah Nur, oleh karenanya dengan menggandeng seluruh elemen masyarakat bagaimana mengembangkan wisata religi makam Mbah Nur dengan meminimalisir dampak buruk yang ditimbulkan.

Dengan adanya musyawarah warga juga bisa menyamakan persepsi dan menyatukan komitmen untuk kemajuan serta kebermanfaatan bagi masyarakat banyak dari adanya wisata religi makam Mbah Nur, karena dukungan masyarakatlah yang nantinya akan menjadikan terwujudnya penyelenggaraan wisata yang bisa dirasakan manfaatnya oleh seluruh elemen masyarakat. Dalam musyawarah warga juga bisa dibuat aturan dan regulasi yang harus dipatuhi oleh para pelaku wisata seperti pedagang, tukang ojek, tukang parkir serta seluruh elemen masyarakat supaya tercipta keadaan wisata kondusif dan tidak ada pihak yang dirugikan dalam penyelenggaraan wisata..

Jika memang perlu menggandeng pemerintah untuk mengadakan pelatihan tentang dunia pariwisata, manajemen pariwisata, bagaimana

pengelolaan tempat wisata, serta bagaimana menerima tamu, karena melihat situasi saat ini masyarakat hanya belajar langsung di lapangan, alangkah sangat lebih baik jika lebih di arahkan oleh orang yang memiliki kompetensi dalam bidang keparisataan dengan cara mengadakan pelatihan.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin mudah, semua masyarakat juga bisa turut andil mempromosikan adanya wisata religi makam Mbah Nur supaya lebih banyak orang yang tahu dan semakin banyak dikunjungi oleh para peziarah, hal tersebut memiliki dampak yang baik bagi perekonomian warga sekitar makam Mbah Nur.

Bagi para warga disarankan menjual barang-barang atau pernak-pernak pernik yang ada kaitannya dengan wisata religi Mbah Nur, agar para peziarah memiliki kesan ketika sudah pulang ke rumah memiliki barang yang tidak didapatkn di daerah lain, kecuali dari berziarah ke makam Mbah Nur. Harapannya wisata religi Makam Mbah Nur tetep berjalan seperti biasa, banyak peziarah yang datang karena memebrikan manfaat bagi para masyarakat daerah sekitar dusun Gneting desa Walangsanga.

Di harapkan kedepannya ada penelitian yang membahas secara kuantitatif melihat belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di kompleks wisata religi Makam Mbah Nur.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Afa Prasyanto, *Fenomena Ziarah Kubur Di Makam Sunan Giri Gresik dan Hubungan Dengan Hadits Nabi SAW*, (Yogyakarta 2005)
- Amirin *Tentang Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindra Persada)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007)
- Gamal Suwanto.. *Dasar-dasar Pariwisata*. (Yogyakarta Penerbit Andi Yogyakarta 1997) Hlm 3.
- Gede Pitana & Putu G, Gayatri.. *Sosiologi Pariwisata*. (Yogyakarta, CV Andi Offset 2005) Hlm 109
- George Rizer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, Februari 2010)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016)
- Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007)
- Meity Taqdir Qordhotillah *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Badan Pengembangan dan pembinaan Bshasa 2011)
- Nanang Martono, *SOSIOLOGI PERUBAHAN SOSIAL Perspektif Klasik, Modern, dan Paska Kolonial* (Jakarta, Rajawali Pers, 2011)
- Nyoman Pendit S.. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. (Jakarta, PT. Pradya Pramita 1994)
- Penerjemah : Muhammad Abdul Ghoffar E.M *Ziarah Ke Alam Barzah* (Bandung, Pustaka Hidayah 1999)
- Prof Dr, H. M Burhan Bungin, M.Si. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Robert H. Laver, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1993)
- Samaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar*, (Jakarta, Indeks, 2012)

Saifudin Zawar, *Metode Penelitian, ect 2* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999)

Sukmandaruumidi, *Metode Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*,
(Yogyakarta Gajah Mada University Press, 2002)

Sumber Internet

https://www.google.com/url?q=http://amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/article/download/72/71&sa=U&ved=2ahUKEwj5vPCx_bDXAhXLUY8KHeyzCs8QFjAAegQIFxAA&usg=AOvVaw18LwYIVXHGorpvIbNYg-IO (akses 1 November 2017)

<https://beritagar.id/artikel/piknik/wisata-religi-makin-diminati>

<https://dalamislam.com/info-islami/adab-ziarah-kubur>

Penegrtian dan contoh wisata religi <http://www.wisatamu.com> Akses pada tanggal 20 Februari 2018

<http://www.ipnu.or.id/mengenal-sosok-mbah-noer-durya-genting-pemalang/> akses 2 November 2017.

<https://agussukur.wordpress.com/2012/10/15/spspk-mbah-nur-walang-sangamoga/> (akses 28 Oktober 2017)

<https://www.bostonglobe.com//lifestyle/travel/2015/04/25/trendsposting-spiritual-tourism-has-travelers-asking-big-questions/cDmPCI3U9tCORB7hsxGwYL/story.html> (akses 2 November 2017)

https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-nur-djazifah-er-msi/ppm-modul-sosiologi-perubahan-sosial.pdf&ved=0ahUKEwIU4Jmk4e_XAhUJv48KHXhWAgIQFggyMAI&usg=AOvVaw3dz_Q7s3dr04lztE3bEHzz (akses 28 November 2017)

https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.ipb.ac.id/bitstream/123456789/42870/1/Jelamu.pd9f&ved=0ahUKEwIU4Jmk4e_XAhU

[Jv48KHXhWAgIQFgg9MAM&usq=AOvVaw2BrH7xX7-znfFg1cwVIMX4](https://www.google.com/search?q=Jv48KHXhWAgIQFgg9MAM&usq=AOvVaw2BrH7xX7-znfFg1cwVIMX4)

(aksesn 30 November 2017)

Sumber Lain

Wawancara dengan bapak Komarudin selaku kades Dusun Genting

Walangsanga

Wawancara dengan Bapak Rodik (Penjual ioamy)

Wawamcara dengan Mirul Hakim (Tukang Ojek)

Wawancara dengan Barizi (Tukang Ojek)

Wawancara dengan Lutfi (Penjual Bakso)

Wawancara dengan Manan (Tukang Ojek)

Wawancara dengan Ibu Muna (Penjual Makanan)

Wawancara dengan Bapak Nasikhun (Sopir Pribadi/aktifis desa)

Wawancara dengan Ardiyanto (Pemuda desa)

Wawancara dengan Bapak Wahyudi (Penjual Bubur ayam)

Wawancara dengan Bapak Ridwan (Sopir Angkot)

Wawancara dengan Gus Ihya Ullumidin (cucu Mbah Nur)

Foto Komplek Pemakaman Mbah Nur



Mbah Nur Durya bin Sayid



Bersama Gus Iha

Suasana Wisata Religi Mbah Nur Pada Hari libur dan Ketika haul



Daftar Pertanyaan Kepada Narasumber Tukang Ojek

1. Sejak kapan menjalani profesi tukang ojek
2. Pekerjaan apa sebelum akhirnya menjalani tukang ojek
3. Berapa penghasilan di hari-hari biasa dan di hari ramai
4. Apa tanggapan anda mengenai adanya peziarah datang ke makam Mbah Nur
5. Harapan anda kedepannya

Daftar pertanyaan kepada pedagang siomay

1. sudah berapa lama bapak berjualan siomay
2. profesi apa yang di jalani sebelumnya
3. kenapa memilih berjualan di tempat asal
4. bapak menjual membuat dagangan sendiri atau kulakan
5. apa perbedaan sebelum dan sesudah mbah Nur meninggal

Daftar pertanyaan kepada staf Dusun Genting

1. apakah bapak asli penduduk sini
2. apa yang membedakan dusun Genting sebelum mbah Nur wafat dan setelah mbah Nur masih hidup
3. bagaimana tanggapan bapak selaku staf di Dusun Genting dengan ramainya peziarah
4. apakah ramainya dusun Genting memberikan kontribusi bagi pembangunan
5. apakah ada administrasi atau pencatatan bagi para peziarah

Daftar pertanyaan kepada pemuda Dusun Genting

1. apakah masAndi asli warga dusun Genting
2. adakah perbedaan kondisi dusun Genting sebelum dan sesudah mbah Nur wafat
3. bagaimana tanggapan warga dusun Gneting dengan ramainya para peziarah yang datang
4. apakah masyarakat khususnya pemuda ikut berkontribusi atasmakam mbah Nur
5. apakah masyarakat menjalin kerjasama dengan pengelola makam Mbah Nur
6. apa dampak yang di rasakan oleh pemuda dari semakin ramainya para peziarah yang datang
7. apa harapan dari anda dengan semakin ramainya peziarah yang dataang bagi warga dusun Gneting

Daftar pertanyaan kepada penjual soto dan manisan

1. apakah ibu warga asli dusun Genting
2. sudah berapa lama berjualan
3. adakah profesi sebelum menjadi penjual
4. bagaimana dampak yang di rasakan dari semakin ramainya peziarah yang datang
5. apa harapan dengan adanya wisata religi makam mbah Nur bagi warga dusun Genting

Daftar pertanyaan kepada Gus Ihya Ulummudin cucu dari Mbah Nur
dan Pengelola makam Mbah Nur

1. sejak kapan tepatnya mbah Nur di kunjungi banyak peziarah
2. apa yang membuat para peziarah datang kepada mbah Nur
3. bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah wafatnya mba Nur
4. apa saja tugas anda sebagai pengelola makam Mbah Nur
5. adakah data peziarah yang datang ke makam Mbah Nur

Ringkasan Tranaskrip Wawancara

A. Tukang Ojek

Daftar Pertanyaan Kepada Narasumber Tukang Ojek (Barizi)

1. Sejak kapan menjalani profesi tukang ojek
2. Pekerjaan apa sebelum akhirnya menjalani tukang ojek
3. Berapa penghasilan di hari-hari biasa dan di hari ramai
4. Apa tanggapan anda mengenai adanya peziarah datang ke makam Mbah Nur
5. Harapan anda kedepannya

1. Sudah sejak tahun 2015

2. Sebelum menjadi tukang ojek saya merantau menjadi buruh cuci mobil, menjadi buruh bangunan di jakarta, tapi ya begitu mas, kalo pekerjaan buruh bangunan tidak pasti ada setiap selesai, kadang bisa berhenti sampai 3 bulan kadang bisa lebih cepat padahal saya harus mengidupi keluarga yang ada di rumah, maka saya putuskan untuk menjadi tukang ojek di rumah.

Sebenarnya cukup tidak cukup tapi kan tidak perlu mengeluarkan biaya sewa rumah serta biaya bahan pokok di desa cukup terjangkau

3. Kalau perhari biasa ya sekitar 70an ribu kalau hari libur kan biasanya ramai bisa sampe 2 atau 3x lipat dari pendapatan hari biasa sekitar 200ribu. Ya di sukuri saja yang penting bisa buat makan sehari-hari

4. Ya bersyukur sih mas, coba kalau di desa lain ya mungkin pendapatannya gak sebanyak di Genting, kan desanya jadi ramai, banyak yang berjualan, banyak laah manfaatnya bagi warga desa. Seng paling penak ya desane dadi melu terkenal (yang paling enak desanya jadi ikut terkenal)

5. *Ya berharap ya lebih baik, semoga tidak ada bencana apapun, biar para peziarah tetap datang biar desa semakin rame dan memberikan manfaat bagi warga desa*

Daftar Pertanyaan Kepada Narasumber Tukang Ojek (Mirul Hakim)

1. Sejak kapan menjalani profesi tukang ojek
2. Pekerjaan apa sebelum akhirnya menjalani tukang ojek
3. Berapa penghasilan di hari-hari biasa dan di hari ramai
4. Apa tanggapan anda mengenai adanya peziarah datang ke makam Mbah Nur
5. Harapan anda kedepannya
 1. *Kira-kira sekitar tahun 2015an saya menjadi tukang ojek*
 2. *Saya dulunya ngajar di pondok pesantren di jakarta, sebelumnya saya mengabdikan di pondok pesantren tempat saya bersekolah dulu di Cirebon, tapi akhirnya saya pulang kampung lalu ngojek.*
 3. *Ya gak tentu juga mas, biasanya sih 70ribuan kalo hari-hari biasa, nganter orang ke pasar, nganter tamu ke mbah Nur, tapi kalo hari libur tamunya banyak biasanya bisa dapet 2x lipat dari hari biasa. Ya alhamdulillah buat hidup sehari-hari di kampung cukup. Apalagi pas haul kemarin, saya bisa dapet 700ribu dan saya sampe ngambil stok lagi di rumah karena banyak peziarah yang datang*
 4. *Ya senang mas, banyak manfaatnya, banyak orang yang sudah gak merantau lagi gara-gara mbah Nur nya ramai, mending jualan di rumah, menjadi tukang ojek ya pokoknya terbantu, desanya ramai gak sepi kaya dulu*
 5. *Harapannya ya biarkan saja tetep ramai peziarahnya, kan memberikan manfaat juga bagi masyarakat genting*

B. Pedagang Siomay

Daftar pertanyaan kepada pedagang siomay

1. sudah berapa lama bapak berjualan siomay
2. profesi apa yang di jalani sebelumnya
3. kenapa memilih berjualan di tempat asal
4. bapak menjual membuat dagangan sendiri atau kulakan
5. apa perbedaan sebelum dan sesudah mbah Nur meninggal
 1. *kalau jualan siomaynya baru mas, sekitar tahun 2014an. Sebelumnya saya ganti-ganti jualannya, mulai dari mie ayam, bakso, gorengan, sayur-sayuran buah-buahan pokoknya macem-macem laah*
 2. *dulunya saya merantau di jakarta, jadi kuli di toko bangunan, pernah berjualan bubur ayam juga ya sekitar tahun 70an. Saya pernah jadi buruh cangkul juga, malah pernah cari orang yang mau mempekerjakan saya, saya jalan kaki dari Pekalongan ke Pematang. Saya "rekoso" dulunya mas, buat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan nyekolahkan anak, gampangannya profesi apapun saya sudah jalani*
 3. *ya sudah capek merantau terus, anak-anak saya sudah pada nikah semua, sekarang menidng jualan kaya begini, alhamdulillah cukup buat makan sehari-hari dan beli kebutuhan pokok, lagian kalau di desa sendiri kan enak, tidak perlu bayar kontrakan, dekat dengan keluarga juga*
 4. *bikin sendiri mas, kan sudah dapat ilmunya bertahun-tahun hehe*
 5. *dulu itu sebanarnya mbah Nur banyak di kunjungi peziarah tapi tidak seramai sekarang, ya secara kasat mata dulu ramai juga, tapi gak seramain sekarang. Dulu kan jalannya jelek, tapi setelah makin ramai peziarah, jalannya di bagusi,*

peziarah juga semakin banyak, penjual juga semakin banyak, yang jualan juga bukan Cuma orang sini

C. Staf Dusun Genting

Daftar pertanyaan kepada staf Dusun Genting

1. apakah bapak asli penduduk sini
2. apa yang membedakan dusun Genting sebelum mbah Nur wafat dan setelah mbah Nur masih hidup
3. bagaimana tanggapan bapak selaku staf di Dusun Genting dengan ramainya peziarah
- 4.
5. apakah ramainya dusun Genting memberikan kontribusi bagi pembangunan
6. apakah ada administrasi atau pencatatan bagi para peziarah
 1. *Saya asli orang sini mas, sejak lahir saya di Genting*
 2. *Sebetulnya sama saja mas, ramai dari mbah Nur masih hidup sampai sekarang masih banyak yang megunjungi, hanya saja sekarang secara kasat mata kalau haul dari tahun ke tahun makin ramai, mungkin karena sekarang orang banyak melihat di internet. Dulu hanya beberapa pedagang saja yang berjualan, tapi sekarang makin banyak yang berjualan karena makam mbah Nur banyak di kunjungi oleh banyak orang*
 3. *Ya saya bersyukur banyak yang datang ke dusn Gneting, karena secara langsung kan imbasnya bagi warga yang mencari uang di sini (dusun Genting) jadi bisa menaikkan pendapatan sehari-hari serta bisa membuka lapangan kerja bagi pemuda daripada hanya nongkrong saja. Jaman tahun 2005 kebawah orang masih susah untuk beli motor jadi para pemuda rata-rata menrantau ke Jakarta, jadi jarang yang menjadi tukang ojek di rumah.*

Naah beda dengan sekarang, orang beli motor semakin mudah, jadi banyak yang banting setir dari merantau memilih menjadi tukang ojek di rumah

4. *Dari yang saya ketahui memang ada kontribusi dari pendapatan haul untuk membangun jalan menuju mbah Nur akan tetapi tidak masuk ke desa, melainkan di kelola oleh masyarakat sendiri, dan dari desa hanya siap jika di butuhkan untuk membantu.*
5. *Tidak ada, penyelenggaraan ini masih bersifat tradisional. Sepertinya di komplek sana ada tempat pencatatan, tapi gak jalan. Mengalir saja seperti biasa*

D. Pemuda Dusun Genting

Daftar pertanyaan kepada pemuda Dusun Genting

1. apakah mas Andi asli warga dusun Genting
2. adakah perbedaan kondisi dusun Genting sebelum dan sesudah mbah Nur wafat
3. bagaimana tanggapan warga dusun Gneting dengan ramainya para peziarah yang datang
4. apakah masyarakat khususnya pemuda ikut berkontribusi atasmakam mbah Nur
5. apakah masyarakat menjalin kerjasama dengan pengelola makam Mbah Nur
6. apa dampak yang di rasakan oleh pemuda dari semakin ramainya para peziarah yang datang
7. apa harapan dari anda dengan semakin ramainya peziarah yang dataang bagi warga dusun Gneting
 1. *saya asli genting mas*
 2. *perbedaannya sekarang banyak yang jualan dan banyak yang menjadi tukang ojek, jualan makanan, mie ayam, bakso, soto. Dulu ramai tapi jarang yang jualan sama jadi tukang ojek. Kalo dulu anak-anak kecil suka nganter tamu*

jalan kaki sampai ke mbah Nur. tapi sekarang kan jalannya mulus jadi nganternya pake ojek

3. *ya senang-senang saja, terutama bagi yang menacra rezeki di sini (dusun Genting) semakin banyak tamu yang datannng rezekinya juga semakin banyak di dapatkan. Sejauh ini juga belum ada gangguan apapun atau kejadian yang buruk dari datangnya peziarah. Lancar jaya laa pokok e*
4. *ikut kalau pas haul para pemuda ikut menjadi panitia dalam acara haul, tapi tidak Cuma pemuda saja tapi ibu-ibu, bapak-bapak, serta anak usia sekolah juga ikut berkontribusi dalam penyelenggaraan haul*
5. *biasanya jika ada penyelenggaraan haul, pengelola (Gus Ihya) berkordinasi dengan para masyarakat dusun Genting untuk mengamankan serta menjadi panitia agar acara berjalan sesuai rencana, karena pengunjung yang datang kan ribuan, jadi harus saling kerjasama agar acara berjalan lancar, pedagang tidak semarwut, parkirannya bisa terkondisikan dan lain-lain*
6. *kalau ada haul enak nya bisa kumpul kerjasama bareng, itung-itung buat silaturahmi kan biasanya pada sibuk masing-masing, jadi dengan adanya acara ini (haul) masyarakat menjadi bersatu untuk mensukseskan acara haul, dari ibu-ibu, anak-anak sekolah, pemuda, serta bapak-bapak juga ikut andil dalam acara haul ini. Tapi biasa kalo gak ada haul juga para tukang ojek terlalu semangat ngambil pnumpang, jadi ada kesan memaksa tamu untuk naik ojek, itu kan jadi kurang baik bagi kesan tamu*
7. *harapnya agar lebih berkoordinasi dalam penyelnggraaan acara, suapaya dana yang terkumpul bisa digunakan demi kemaslahatan masyarakat, baik warga dusun Genting maupun masyarakat yang bukan dusun Genting, termasuk para peziarah, pedagang, dan lainnya.*

E. Wawancara dengan Ibu Muna

Daftar pertanyaan kepada penjual soto dan manisan

1. apakah ibu warga asli dusun Genting
2. sudah berapa lama berjualan
3. adakah profesi sebelum menjadi penjual
4. ibu membuat sendiri jualanannya atau hasil dari kulakan
5. bagaimana dampak yang di rasakan dari semakin ramainya peziarah yang datang
6. apa harapan dengan adanya wisata religi makam mbah Nur bagi warga dusun Genting

1. *Benar memang saya warga asli Genting*
2. *Kalau di bilang lama ya cukup lama mas, dari awal tahun 2000an, waktu itu hanya ada 2 orang yang berjualan soto seperti saya, gak kaya sekarang sudah banyak yang berjualan. Ya mungkin karena semakin kesini kan Genting makin ramai jadi ya banyak yang jualan, bukan hanya warga sini tapi warga dari desa lain juga*
3. *Saya dari dulu jualan mas, ya dari awal tahun 2000an, saya belajar dari suami saya yang pernah merantau di Jakarta, tapi sekarang sudah gak merantau lagi karena di rumah sudah punya kesibukan bertani*
4. *Saya kulakan dari Moga mas (nama kecamatan Dusun Genting Desa Walangsanga) saya bisa bikin sendiri, tapi hasilnya kurang memuaskan di bandingkan saya mengambil dari pedagang yang ada di Moga*
5. *Ya kalau yang saya rasakan ya jualan saya alhamdulillah semakin ramai jika banyak peziarah, mungkin bagi warga desa ya sekarang banyak yang berjualan seperti saya, itung-itung berbagi rezeki laah, biar gak Cuma saya yang merasakan tapi oranglain juga*

6. *Harapannya semakin ramai biar warga dusun Gneting juga kebagian rezekinya juga kan mas, seperti saya. Tapi harus lebih tertib lagi jika setiap penyelenggaraan haul biar gak semerawut (berantakan)*

F. Gus Ihya Ulummudin

Daftar pertanyaan kepada Gus Ihya Ulummudin cucu dari Mbah Nur dan

Pengelola makam Mbah Nur

1. sejak kapan tepatnya mbah Nur di kunjungi banyak peziarah
2. apa yang membuat para peziarah datang kepada mbah Nur
3. bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah wafatnya mba Nur
4. apa saja tugas anda sebagai pengelola makam Mbah Nur
5. adakah data peziarah yang datang ke makam Mbah Nur
 1. *Sejak masa mendudanya mbah Nur, ketika di tinggal oleh istri pertma, yaitu pada tahun 1960an, waktu itu setiap malam jumat banyak sekali peziarah yang datang, dan setiap tamunya yag datang di suruh makan di tempatnya. Awal mulanya tamu yang datang di suruh makan mulai dengan alas daun pisang, menggunakan cobek, menggunakan piring seng juga. Dulu tak heran jika setiap malam jumat atau malam-malam besar islam mbah Nur sering menyembelih kerbau 1 ekor untuk menyeuguh para peziarah yang datang ke mbah Nur. mereka datang dengan berbagai latar belakang, mulai dari pejabat, orang biasa, kalangan pedagang, dan bermacam-macam. Mereka juga datang dengan berbagai masalah duniawi seperti terlilit hutang, ingin cepat mendapatkan gelar sekolah, minta doa restu untuk menjabat di suatu daerah, dan masih banyak lagi kepentingan yang lain.*
 2. *Dari awal mengapa mbah Nur di datangi banyak orang ketika mertuanya melihat mbah Nur muda menyankul sawah dan sekaligus mbenteng (menembok pematang*

sawah) jika orang normal bisa menyelesaikan bisa sehari tapi mbah Nur bisa menyelesaikan hanya dengan waktu setengah hari saja. Makin kesini makin ramai yang datang ke tempat mbah Nur di blok manggis hanya sekedar sholat berjamaah bersama, wiridan bersama atau ngaji kitab bersama mbah Nur

- 3. Bedanya ya dulu ada mbah Nur, sekarang tidak ada. Kalau dulu ya orang kan datang kesini ingin sowan ke mbah Nur, mengaji bersama, sholat jamaah bersama atau wiridan juga, mungkin kalo sekarang ya hanya bisa mengenang, atau sekedar mendoakan makam mbah Nur, ada juga yang ingin mencari ketenangan di komplek ini, jika ramainya dulu kan setiap malam jumat atau malam besar islam kalau sekarang puncak keramaian pada haulnya mbah Nur. Kalau dulu orang agak sulit kesini karena jalannya susah kalau sekarang alhamdulillah orang semakin mudah kesini karena jalannya sudah enak di lewati.*
- 4. Tugas pokok saya disini adalah menjaga agar tempat ini tetep kondusif, terawat, serta mewarisi apa yang telah di lakukan mbah Nur, seperti mengajak sholat tamu yang datang, mengajak makan tamu yang datang, jika ada tamu yang ingin mengaji bersama ya monggo saja. Jika tempat ini (komplek makam mbah Nur) tidak ada yang menjaga ya malah rusak semua. Saya juga kan sudah sediakan padepokan, pondok persinggahan, ya eman-eman (ya sayang) kalau Cuma di biarin mas. Tugas saya sebagai cucune mbah Nur ya menjaga makam mbah Nur supaya terawat*
- 5. Sebenarnya ada buku tamu yang harus di isi demi pendataan, tapi ya ora jalan (tidak jalan) karena kadang tidak ada yang jaga, tapi biasane tamu yang akan menginap beberapa hari minimal ya menunjukkan identitas biar tahu orang mana*

G. Wawancara Dengan Bapak Ridwan (sopir angkutan)

1. Bagaimana perkembangan wisata mbah Nur dari tahun ke tahun?
2. Apa manfaat bagi warga desa?
3. Bagi bapak apa berdampak langsung?
4. Harapan seperti apa agar wisata religi mbah Nur?

1. *Dari dulu masih saya muda sebenarnya sudah banyak yang datang ke mbah Nur, tapi ya gak seramain sekarang, mungkin dulu yang datang hanya yang datang hanya sekitar saja, walaupun dari luar biasanya yang punya kendaraan saja karna sini kan jalannya jelek jadi orang agak susah kalo mau kesini*
2. *Ya kelihatan kan sekarang, banyak warga yang mencari rejeki dari ramainya peziarah yang datan, banyak yang jadi tukang ojek, dagang, tukang parkir ya itulah mbah Nur walaupun sudah meinggal tapi keberkahannya bagi orang yang masih hidup*
3. *Ya ada kurang ada lebih e mas, namanya juga hidup pasti kan gak selalu di atas, dulu sebelum banyak tukang ojek enak masih banyak penumpangnya yang pergi ke pasar, pergi kemana-mana pake angkot, sekarang yasudah pada ngojek sendir-sendiri, ngandelinnya ya orang belanja banyak di pasar, orang nggiling padi, ya sama tamu yang turun di cikalán (nama tempat pintu masuk portal). Di syukuri saja mas*
4. *Ya semoga ya teteap seperti ini ramai, agar warga desa bisa tetap mencari rejeki dari ramainya peziarah yang datang ke mbah Nur*

H. Wawancara Dengan Bapak Wahyudi (penjual bubur ayam)

1. Sudah lama bapak merantau di Jakarta?
2. Apa yang barang yang bapak jual di Jakarta?
3. Bagaimana tanggapan sebagai warga dusun Genting?
4. Harapan dengan semakin ramainya peziarah yang datang?
 1. *Sudah lama mas, sejak anak saya yang pertama masih kecil, sekarang kan baru nikah kemarin, ya sekitar 20an tahun saya ngerantau*
 2. *Saya jualan bubur ayam dari dulu, ya enak saja sih jualan bubur ayam, berabgkat pagi, palingan jam 10an kalau cepet ya sudah habis, mentok-mentok pulang telat jam 11, itupun jarang*
 3. *Ssya senang-senang saja mas, bangga juga, saya sengaja setiap tahun kalau ada haul pulang, biar bisa jadi panitia, sama kalau sebelum haul juga tamu udah banyak yang datang, jadi saya ya sekalian ngojek. Dapetnya lumayan, 200an ribu. Saya pulang sekalian cari pahala jadi panitia haul, ahiratnya dapat, dunianya juga dapat*
 4. *Ya harapane bagi warga ikut pastisipasi biar bisa jadi bagian suksesnya acara haul, haul juga membawa keberkahan juga di dunia, dapet pahala juga jika kita bisa bantu acara haul. Ya semoga yang baik-baik saja doanya*

I. Wawancara Dengan Bapak Nasikhun (sopir pribadi)

1. Sudah berapa lama bapak bekerja di Jakarta?
2. Bapak selalu pulang jika sudah mendekati acara haul?
3. Sebagai salah satu orang yang aktif di Dusun Genting bagaimana tanggapan bapak dengan semakin ramainya para peziarah makam Mbah Nur?
4. Apa harapan bapak bagi warga Dusun Genting dalam pelaksanaan haul?
 1. *Saya sudah dari sejak muda mas kerja sebagai supir di Jakarta, dari belum menikah sekarang sudah menikah, anakku udah perawan itu siap nikah hehe*
 2. *Betul mas, saya selalu senang dengan adanya haul, karena bentuk saya mengabdikan di masyarakat, sekalian cari keberkahan. ya begini cara saya mengabdikan kanggo (untuk) Dusun Genting, apapun acara sosial yang berhubungan dengan Dusun Genting, selama saya mampu saya siap, dan setiap tahun yang saya lakukan ketika haul ya jadi panitia*
 3. *Ya senang-senang saja, semakin banyak tamunya kan semakin banyak warga dapat berkahnya, kan biar semua juga kebagian rejeki dari ramainya tamu yang datang*
 4. *Harapan saya ya semakin solid kalau ada acara-acara di masyarakat, supaya kita semua warga Dusun Genting tambah rukun dengan bekerja bersama memajukan Dusun ini*

CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : M Aji Kurniawan
Tempat Lahir : Pemalang
Tanggal Lahir : 03 Oktober, 1993
Alamat : Dusun Genting, Desa Walangsanga RT 08 RW 02 Kecamatan Moga,
Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah
No Handphone: 085743330420
Email : wawungw@gmail.com
Agama : Islam

Nama Orangtua

Ayah : Abdul Chalim
Ibu : Susilaningsih S.Pd.

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 02 Walangsanga, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang (2000-2006)
SMP : MTs Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta (2006-2009)
SMA : MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta (2009-2012)
Kuliah : UIN Sunankalijaga Yogyakarta (2013-2018)